

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan moral anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Di Indonesia, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk guru, staf sekolah dan juga melibatkan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat. Strategi implementasi pendidikan karakter mencakup pengembangan kurikulum berkarakter, pelatihan guru dalam pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, serta pembinaan moral melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Menurut penelitian oleh Rahayu, (2021), siswa yang mendapat pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif, perilaku yang lebih baik, dan mampu menghadapi tantangan moral dan etika dengan lebih baik. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Di tengah tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh masyarakat, harapan individu berkarakter di Indonesia menjadi penting sebagai pijakan untuk membangun masyarakat yang berintegritas. Penelitian oleh Santoso (2019),

harapan individu berkarakter di Indonesia adalah untuk memiliki masyarakat yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, dan adil, untuk hidup dalam lingkungan yang aman, bersih, dan bermoral, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menghargai menjadi dasar dalam interaksi sosial, juga dapat menghargai dan memelihara lingkungan di sekitarnya.

Tantangan utama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak sekolah dasar di Indonesia termasuk minimnya pendidikan lingkungan di sekolah, kurangnya perhatian terhadap isu lingkungan dalam kurikulum pendidikan, serta minimnya dukungan dan pemahaman dari orang tua dan masyarakat secara umum. Menurut penelitian oleh Rahayu (2021), kurangnya kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup dan kurangnya akses terhadap informasi tentang isu-isu lingkungan menjadi hambatan utama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Dengan upaya bersama dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat terwujud generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program-program sekolah memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan karakter, sebagai upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. Program-program sekolah menjadi sarana utama dalam implementasi nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Program-program sekolah mencakup berbagai kegiatan seperti kurikulum berkarakter, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, penerapan disiplin positif, serta pembinaan moral melalui pembelajaran di kelas. Semua hal ini dilakukan dengan

harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan moral dan etika siswa. Seperti yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 mengenai Pedoman Kurikulum dalam upaya Pemulihan Pembelajaran. Pembentukan karakter siswa dirumuskan menjadi 18 nilai pembentukan karakter, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan alam, beberapa sekolah dapat mencegah permasalahan tersebut dengan menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam mengembangkan proses penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan (Silvia & Tirtoni, 2023). Kondisi lingkungan berkaitan sangat erat dengan perilaku manusia, oleh karena itu pengembangan karakter peduli lingkungan dianggap sangat penting dan menjadi salah satu rintangan yang paling signifikan di Lembaga Pendidikan. Sentuhan Lembaga Pendidikan diharapkan dapat membantu membawa hasil yang besar dalam menyukseskan tujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kualitas lingkungan sekolah baik itu dari keasrian atau kebersihan, merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, mulai dari guru, staff, peserta didik, bahkan sampai orang tua dirumah. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan elok diharapkan dapat melahirkan siswa yang bermutu dan memiliki wawasan lingkungan, dengan memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan juga kondusif mendukung proses pembelajaran, serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga merupakan kunci dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak sekolah dasar.

Kerjasama antara sekolah dan keluarga memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang konsisten dan terintegrasi, di mana nilai-nilai peduli lingkungan dapat diperkuat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Program-program sekolah yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan penanaman pohon atau pengelolaan dan daur ulang sampah. Melalui contoh nyata, pengajaran langsung, dan kolaborasi dengan sekolah, orang tua dapat membantu membentuk kesadaran lingkungan yang kuat pada anak-anak, yang akan berdampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

SD Negeri 227 Palembang terletak di Jl. Tegal binangun, Kecamatan Plaju, meskipun berada di daerah plaju yang dipikirkan orang merupakan daerah perkotaan yang padat dengan bangunan, SDN 227 berada agak jauh dari kebisingan kota. Lingkungan sekitarnya masih dominan dengan adanya rumah warga, kebun dan persawahan. Peserta didik SDN 227 kebanyakan berasal dari daerah sekitar sekolah tersebut, sehingga kegiatan monitoring bersama orang tua dapat berjalan lebih kompak, mayoritas dari mereka adalah anak-anak buruh dan karyawan kantor yang bekerja di sektor-sektor terdekat. Merujuk pada harapan dari berhasilnya penanaman karakter peduli lingkungan hidup oleh (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018) adalah, 1) adanya pembiasaan kebersihan, 2) tersedianya fasilitas lingkungan seperti tempat sampah dan cuci tangan, 3) mengajarkan pembiasaan hemat energi, 4) melakukan pengelolaan sampah. Namun masih ada yang beberapa sekolah yang memiliki masalah kebersihan, meskipun upaya telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi, tantangan yang terus menerus muncul mengakibatkan lingkungan sekolah yang

kurang higienis. Salah satu masalah yang paling menonjol adalah kebersihan toilet ataupun sampah di got yang menyebabkan pandangan dan bau tidak sedap. Selain dampak langsung terhadap kesehatan, masalah kebersihan di sekolah dasar ini juga berdampak pada perkembangan siswa dan suasana belajar secara keseluruhan. Siswa mungkin merasa tidak nyaman dan kurang fokus dalam belajar ketika lingkungan sekolah tidak bersih dan teratur.

Melihat kondisi fisik SDN 227 Palembang yang sudah mencoba menerapkan karakter peduli lingkungan melalui program-program yang dijalankan, dalam kunjungan observasi peneliti ke tempat penelitian, lingkungan sekolah SDN 227 terbilang bersih dan asri, selaras dengan indikator yang telah dikemukakan oleh Kemendikbudristek (2024) dengan aspek yaitu; 1) Lingkungan fisik yang bersih, 2) Akses sanitasi yang layak dan cukup, 3) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). SDN 227 Palembang menunjukkan adanya hasil yang nyata dari adanya penerapan program penanaman sikap peduli lingkungan, dapat dilihat dari bersihnya area sekolah termasuk kelas, koridor dan fasilitas umum, adanya plang himbauan dan tong-tong sampah di sekitar lingkungan sekolah menampilkan adanya pemberian fasilitas dari sekolah untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan siswa, termasuk akses sanitasi yang bersih dan air mengalir, himbauan juga diberikan dalam bentuk lisan di setiap kegiatan lapangan seperti upacara dan di kelas setiap pembelajaran akan dimulai menunjukkan keaktifan para guru dan staff sekolah dalam membantu menanamkan sikap peduli lingkungan. Adapun indikator keberhasilan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang lain seperti adanya produk-produk daur ulang di kelas yang dipajang, contohnya bunga dari plastik, miniatur rumah dari stik eskrim, pot bunga dari botol minum bekas dan lain-

lain. Kondisi lingkungan SDN 227 Palembang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti gambaran dari program penanaman karakter peduli lingkungan di SDN 227 Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan apresiasi dan motivasi kepada SDN 227 Palembang dan sekolah lainnya, juga dengan mengharapkan nantinya sekolah-sekolah lain dapat mencontoh dan menggunakan pendekatan yang digunakan di SDN 227 Palembang, terutama dalam bidang penerapan karakter peduli lingkungan dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau bahan pertimbangan. Oleh karena itu peneliti mengajukan “Analisis Program Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 227 Palembang” sebagai judul penelitian.

## **1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian** : Program Sekolah

**1.2.2 Sub Fokus Penelitian** : Pemahaman Siswa terhadap Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Sekolah

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan yaitu: Bagaimana Pemahaman Siswa terhadap Program Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 227 Palembang?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Siswa terhadap Program Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 227 Palembang

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana menambah informasi, variasi data dan wawasan ilmu pengetahuan Mengenai Program Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.

### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Bagi siswa, agar dapat mengetahui dasar dan motivasi mengenai program-program yang diterapkan di sekolah secara lebih mendalam.
2. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Program Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan, terutama di SDN 227 Palembang
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dan panduan awal dalam memahami Program-Program Sekolah terutama dalam upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.
4. Bagi sekolah agar penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan referensi dalam mengembangkan program sekolah terutama dalam upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.